

SERTIFIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) NUSANTARA BATANGHARI

Muhammad Yusup, Marzani

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Email: ¹yusup9253@gmail.com, ²Marzani66@yahoo.co.id

Received: 13 November 2019

Revised: 21 November 2019

Aproved: 10 Desember 2019

Abstract

Achievement of the purpose of implementing Higher Education is carried out by lecturers as the core implementing academic process. To support the goal process, the government is making various efforts to prosper educators. One of the government policies in the education sector is certification for educators. The state of certified lecturers at IAI Nusantara Batanghari began to increase in terms of performance compared to before being certified. The rationale and foundation of the implementation of certification activities for these lecturers have been regulated in accordance with the laws, regulations and decisions related to certification. As a lecturer who plays a very important role, ideally he has competencies that can be relied upon as educational staff; these competencies at least consist of personal competencies, professional competencies and social competencies. This research is a field research with a qualitative approach namely; research whose procedures produce descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. The quality of lecturer learning at IAI Nusantara Batanghari is based on four competencies, namely pedagogical competence, professional competence, social competence and personality competence.

Keywords: *Lecturer Certification, Lecturer Learning Quality*

Abstrak

Pencapaian tujuan penyelenggaraan Perguruan Tinggi diemban oleh dosen sebagai inti pelaksana proses akademik. Untuk mendukung proses tujuan itu, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mensejahterakan pendidik. Salah satu kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan adalah sertifikasi untuk pendidik. Keadaan dosen bersertifikasi di IAI Nusantara Batanghari mulai ada peningkatan dilihat dari kinerjanya dibandingkan sebelum bersertifikasi. Dasar pemikiran dan landasan pelaksanaan kegiatan sertifikasi bagi dosen ini telah diatur sesuai dengan undang-undang, peraturan dan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan sertifikasi. Sebagai dosen yang sangat memegang peranan penting, idealnya memiliki kompetensi yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan, kompetensi tersebut paling tidak terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kualitas pembelajaran dosen pada IAI Nusantara Batanghari didasarkan pada empat kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kata Kunci: *Sertifikasi Dosen, Kualitas Pembelajaran Dosen*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF) semakin meningkat. Dalam laporan yang berjudul *Global Human Report 2017*, yang mengkaji kualitas SDM di 130 negara menempatkan Indonesia pada peringkat 65. Namun, secara rata-rata kualitas SDM Indonesia masih di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (11), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50). Indikator pencapaian tersebut didasarkan pada empat elemen, yakni *capacity* (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), *deployment* (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), *development* (tingkat dan

partisipasi pendidikan), dan *know-how* (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersediaan sumber daya) di tiap negara (Media Indonesia, 2017).

Pendidikan termasuk pendidikan tinggi dewasa ini telah menjadi sebuah investasi bagi masyarakat terutama orang tua. Oleh sebab itu, orang tua sangat selektif memilih lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi sebagai tempat anak mereka menimba ilmu walaupun biayanya sangat mahal.

Semakin meningkat kualitas dan profesionalitas seorang dosen, maka semakin baik pula kualitas sebuah lembaga pendidikan. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia antara lain, melakukan program sertifikasi dosen.

Pencapaian tujuan penyelenggaraan perguruan tinggi ini diemban oleh dosen, sebagai inti yang menjalankan operasional organisasi. Oleh karenanya, ukuran produktivitas perguruan tinggi terutama sekali menggunakan standar kinerja dosen ini. Misalnya, penentuan akreditasi program studi atau perguruan tinggi menggunakan standar kinerja dosen yang berhubungan dengan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi ini. Laporan EPSBED yang dilaksanakan setiap semester juga menggunakan standar kinerja dosen. Yang paling utama adalah penilaian kinerja dosen untuk kenaikan pangkat jabatan akademik dosen, yang menunjukkan promosi karir seorang dosen (PP No.6. Pasal 102, 1999).

Untuk mengatasi persoalan itu, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mensejahterakan pendidik termasuk juga dosen. Salah satu kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan adalah sertifikasi untuk pendidik. Sertifikasi dosen merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang dosen, Sehingga diharapkan semua dosen harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Dosen mengemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk dosen dan dosen.

Salah satu pertimbangan orang tua untuk memilih perguruan tinggi adalah mutu. Salah satu mutu yang diharapkan masyarakat dalam memilih perguruan tinggi adalah mutu dosen. Dosen yang bermutu adalah dosen yang profesional. Dalam hal ini, profesionalisme dosen merupakan pertimbangan utama. Sebanya, dosen yang professional akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Semakin professional dosen di sebuah perguruan tinggi semakin berkualitas pula lulusan yang dihasilkan.

Rendahnya kualitas pembelajaran dosen seringkali dipandang sebagai penyebab rendahnya mutu perguruan tinggi. Pandangan ini dinilai tidak adil, karena banyak faktor yang mempengaruhi mutu perguruan tinggi, sedangkan dosen hanyalah salah satu faktor saja. Meskipun pandangan ini kurang adil, kiranya pandangan ini cukup untuk dijadikan bahan refleksi semua pihak akan pentingnya peningkatan mutu dosen. Peningkatan mutu dosen diharapkan dapat berimbas pada peningkatan mutu perguruan tinggi.

Untuk mewujudkan dosen profesional bukan pekerjaan yang sederhana. Upaya mewujudkan dosen profesional merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Mewujudkan dosen profesional tidak hanya sekedar perbaikan gaji dosen, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Upaya mewujudkan dosen profesional ini membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, dosen sendiri, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan dosen profesional lebih cepat dapat diwujudkan.

Peningkatan mutu dosen melalui program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi dosen bagus yang diikuti dengan kesejahteraan yang bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya juga bagus maka pembelajarannya juga bagus. Proses pembelajaran yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Firman Allah SWT sebagai berikut :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ - ١ - مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ - ٢ - وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ - ٣ - وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

Artinya : Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, dengan karunia Tuhan-mu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila. dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.(QS. Al Qalam: 1-4)

Berdasarkan ayat di atas Ayat ini dimulai dengan huruf Al Muqatha'ah di awal surat. Allah bersumpah dengan Qalam yang dengannya dinamakan surat ini. Al Qalam adalah Ismu Jinsi yang umum, yang mengandung atas setiap alat untuk menulis (pena) yang digunakan untuk menggores (menulis) buku. Dan Allah bersumpah dengan apa yang dikehendaki dari makhluknya. Adapun manusia maka haram bagi mereka bersumpah dengan selain Allah, sebab tidak ada yang lebih agung daripada Allah. Sumpah ini adalah bagian dari pemuliaan, pengagungan dan penghormatan bagi pena (Tafsirweb.com).

Keadaan dosen bersertifikasi di IAI Nusantara Batanghari mulai ada peningkatan dilihat dari kinerjanya dibandingkan sebelum bersertifikasi. Beberapa gejala yang dapat penulis paparkan terkait permasalahan di atas yakni masih adanya dosen yang belum melaksanakan pembelajaran atau perkuliahan secara tepat waktu, bahkan masih ada beberapa dosen yang jarang masuk sampai pada pertemuan ketiga, dan apabila dosen yang bersangkutan sampai pertemuan ketiga belum jga

masuk maka akan diadakan dosen pengganti, Masih ada dosen yang belum membuat silabus dalam perencanaan pembelajaran, Dosen lebih cenderung mendominasi pembelajaran, sehingga mahasiswa belum berpartisipasi aktif, dan kedepan memang diharapkan kedepan mahasiswa lebih aktif dari pada dosen, sebagian dosen masih belum mau menggunakan media dalam proses perkuliahan,

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, cukup menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Sertifikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Institut Agama Islam Nusantara Batanghari”.

KAJIAN TEORI

Pendidik (guru dan dosen) adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pihak Pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang muara akhirnya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Pengertian sertifikasi secara umum mengacu pada National Commission on Educational Services (NCES) disebutkan “*Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her a license to teach*”. Dalam kaitan ini, di tingkat negara bagian (Amerika Serikat) terdapat badan independen yang disebut The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE). Badan independen ini yang berwenang menilai dan menentukan apakah ijazah yang dimiliki oleh calon pendidik layak atau tidak layak untuk diberikan lisensi pendidik (Sawali.info, 2019).

Sertifikasi dosen sebagai upaya peningkatan mutu dosen dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan dosen, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan dosen berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi dosen yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi dosen yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi dosen yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta).

Sedangkan yang dimaksud dengan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada dosen dan dosen sebagai tenaga profesional. Melalui sertifikasi ini diharapkan dosen menjadi pendidik yang profesional, yaitu pendidiknya minimal S-2 (Strata dua) dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan kepemilikan

sertifikasi pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Peningkatan mutu dosen melalui program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Di Indonesia, menurut UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Dalam hal ini, ujian sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Sertifikasi adalah proses mendapatkan sertifikat profesional dengan cara mengumpulkan portofolio yang jumlahnya ada 10 unsur. Kesepuluh unsur tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Jika portofolio tidak mampu memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya adalah mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) secara intensif tentang tips dan metodologi menjadi dosen profesional secara teori dan praktek (Sagala, 2007).

Yang menjadikan dasar pemikiran dan landasan pelaksanaan kegiatan sertifikasi bagi dosen ini telah diatur sesuai dengan undang-undang, peraturan dan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan sertifikasi. Undang-undang, peraturan dan keputusan- keputusan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang dosen dan dosen.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi dosen dalam jabatan melalui jalur pendidikan.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 056/0/2007 tentang pembentukan konsorsium sertifikasi dosen.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/0/2007 tentang penetapan per dosenan tinggi penyelenggara sertifikasi dosen dalam jabatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka sertifikasi dosen ini merupakan cara untuk meningkatkan kualitas dosen dengan mengeluarkan lulusan yang memiliki kinerja sesuai dengan Undang-undang (kinerja sebagai agen pembelajaran) dan meningkatkan kesejahteraan dosen dengan memberikan tunjangan bagi dosen yang lulus uji kinerja (sertifikasi).

Terlepas dari berbagai kendala dan tantangan pelaksanaan sertifikasi dosen, pada dasarnya uji sertifikasi dosen dilakukan melalui penilaian portofolio atas penilaian persepsional, deskripsi diri, kepangkatan, kemampuan Bahasa Inggris, dan Tes Potensi Akademik. Untuk itu, penting memahami kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Sallis Edward dalam Ibrahim memberikan defenisi kualitas sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen (Muslimin, 2000). Menurut Juran dalam bukunya Tjiptono Fandy (1995:9) kualitas adalah produk yang memiliki keistimewaan, membebaskan konsumen dari rasa kecewa akibat kegagalan (Tjiptono, 2005). Produk adalah kesesuaian dengan tujuan atau mamfaatnya. Menurut Crosby bahwa “kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan” (Crosby, 2007). Menurut Deming bahwa “kualitas harus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan dimasa datang”. Perbedaan pengertian seperti dikemukakan menyebabkan kita perlu memahaminya dengan sungguh-sungguh supaya mendapat gambaran yang jelas (Deming, 1982). Pengertian kualitas secara garis besar berorientasi kepada memberi kepuasan kepada pelanggan yang menjadi tujuan organisasi, pelanggan ditempatkan sebagai raja.

Sebagai dosen yang sangat memegang peranan penting, idealnya memiliki kompetensi yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan, kompetensi tersebut paling tidak terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi sosial. Kompetensi pribadi berkenaan dengan sikap mentalitas pribadi dalam bertindak selaku dosen yang mempunyai nilai-nilai luhur sesuai dengan norma yang berlaku berdasarkan falsafah Pancasila., Kompetensi profesi berkenaan dengan kemampuan dosen ditinjau dari profesinya sebagai tenaga profesional. Sedangkan kompetensi sosial menyangkut kemampuan dosen berinteraksi dengan lingkungan dimana dia berada, artinya ia mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sejawat, pimpinan dan masyarakat.

Bila kita bicara tentang kualitas pembelajaran maka terjadinya suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar dari pembelajaran yang efektif atau terciptanya suatu perkuliahan yang optimal sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh mata kuliah sesuai program studi masing-masing (Elfiana, 2019).

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dosen dikatakan baik apabila dosen; (1) mampu membuka pelajaran, (2) mampu menyajikan materi, (3) mampu menggunakan metode, (4) mampu menggunakan media/ alat peraga, (5) mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) mampu memotivasi siswa, (7) mampu mengorganisasikan kegiatan, (8) mampu berinteraksi secara komunikatif dengan siswa, (9) mampu memberikan umpan balik, (10) mampu melaksanakan penilaian dan, (11) mampu menutup pembelajaran (Iskandar, 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah.

TEMUAN

Kinerja dosen dalam suatu institusi pendidikan merupakan faktor yang, menarik untuk diteliti karena lima alasan: *Pertama*, dosen merupakan tombak bagi keberhasilan proses belajar mengajar, tanpa dosen yang berkualitas dan rela berkorban, mustahil suatu proses belajar mengajar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. *Kedua*, dosen tidak hanya berperan dan mentransfer ilmu kepada mahasiswa tetapi memberikan contoh sikap, ucapan perilaku kepribadian. *Ketiga*, kualitas kinerja dosen bukanlah suatu yang final dan tidak dapat diperbaiki karena sebagai manusia, dosen selalu tumbuh dan berubah. *Keempat*, jika kinerja dosen tidak didukung oleh kompetensi profesional dan motivasi kerjanya, maka proses belajar mengajar tidak bisa lancar sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, dosen dapat memperbaiki sesuai yang diharapkan. *Kelima*, guru dan dosen memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualitas Dosen IAI Nusantara Batanghari sudah baik, karena hampir 50% dosen tetap telah memiliki sertifikasi pendidik. Kualitas dosen yang baik diharapkan dapat mendukung kualitas lembaga pendidikan terutama IAI Nusantara Batanghari baik dari segi pembelajaran, kepribadian dosen, serta keprofesionalannya dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang dosen. Kualitas dosen dapat dilihat dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen.

1. Kompetensi Kepribadian

Dosen IAI Nusantara Batanghari yang memiliki sertifikat pendidik tentu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi yang salah satunya harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian dosen mencakup dosen bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi teladan, menunjukkan pribadi dewasa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi dosen, menjunjung tinggi kode etik dosen.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen adalah kompetensi kepribadian, hal ini tercantum dalam Penjelasan PP Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, poin kedua seorang dosen harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa dosen IAI Nusantara Batanghari memiliki kompetensi moral yang baik, agar menjadi teladan bagi mahasiswanya dan masyarakat. Dosen merupakan profesi yang strategis untuk mengurangi keterpurukan moral bangsa ini. Kompetensi kepribadian dosen harus menjadi prioritas dibanding kompetensi lainnya. Pengujian kompetensi dosen melalui sertifikasi dalam bentuk portofolio beberapa waktu lalu, belum mendeskripsikan integritas moral yang dimiliki oleh seorang dosen, padahal kompetensi inilah yang paling substansial dalam proses pendidikan. Sudah saatnya sertifikasi dosen memuat instrument/rekaman moral yang dimiliki oleh dosen, kompetensi kepribadian dosen dapat di nilai oleh siswa dan masyarakat, jadi dalam penilainya perlu melibatkan keduanya.

2. Kompetensi Pedagogik

Sebagai salah satu persyaratan kompetensi seorang dosen adalah kemampuan pedagogik memiliki beberapa aspek penilaian. Ada beberapa aspek yang menjadi dasar pengamatan penulis terhadap pengembangan pedagogik dosen IAI Nusantara Batanghari.

Dosen IAI Nusantara Batanghari saat ini memang tidak semua memberikan pengamatan khusus kepada mahasiswanya, akan tetapi secara umum mereka Mengenal bagaimana karakteristik mahasiswanya dan itu merupakan langkah awal seorang dosen dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya. Diawali dengan mengenal kemudian seorang dosen dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik peserta didik, penyampaian materi akan lebih lancar. Ketika seorang dosen berhasil menguasai karakteristik para peserta didiknya, dosen tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik.

Selain itu Dosen IAI Nusantara Batanghari dituntut untuk menguasai suatu materi perkuliahan, melainkan juga dituntut untuk dapat mengajarkan materi tersebut kepada mahasiswanya. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada mahasiswa. Metode apa yang digunakan, bagaimana sistematikanya, dan lain-lain.

Tidak hanya memahami bagaimana mengajarkan materi perkuliahan dikelas, dosen juga dituntut untuk mampu menyusun silabus dan SAP yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya Hal ini juga masih berkaitan dengan aspek pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik mahasiswa, dosen akan lebih mengerti kebutuhan peserta didik yang akan membantu dalam penyusunan silabus dan SAP.

3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada dosen IAI Nusantara Batanghari bahwa hubungan sosial yang dijalin oleh dosen dengan masyarakat sangat baik dan harmonis terutama masyarakat yang ada di Kampus IAI Nusantara Batanghari. Masyarakat di sini, bisa berupa masyarakat yang terorganisir dan masyarakat yang tidak terorganisir. Masyarakat yang terorganisir,

juga dapat dikategorikan terorganisir formal dan terorganisir tidak formal. Sedangkan hubungan sosial sendiri, bisa bersifat formal dan tidak formal. Hubungan sosial juga bisa tertuju kepada tokoh atau elit masyarakat, dan bisa juga langsung ke masyarakat. Karena itu, saluran hubungan sosial ini juga bisa menggunakan saluran formal dan bisa menggunakan saluran tidak formal.

Hubungan dosen dan masyarakat di sekitar tempat tinggal dosen memang heterogen, hal ini terlihat dari wilayah tempat tinggal dosen yang berada di dalam dan di luar Kabupaten Batanghari. Dalam rangka melaksanakan tridarma perguruan tinggi maka dosen tetap memiliki tuntutan untuk selalu berkarya dan memiliki inovasi yang bernilai manfaat bagi sekitarnya dan salah satunya adalah terus mengabdikan diri kepada masyarakat dengan maksimal.

4. Kompetensi Profesional

Kualitas dosen salah satunya bisa dilihat dari kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata kuliah di kampus dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dosen IAI Nusantara Batanghari yang sudah memiliki sertifikat pendidik mampu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum disetiap prodinya; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hadist Rosulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَضْلًا يَنْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (اخرجه ابوداود في كتاب الادب)

Artinya: Dari Aisyah rahimahallah berkata: "Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya. (HR. Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sjastani al-Azdi) (Daud, 1990).

Hadist tersebut untuk kita sebagai dosen agar dalam pengucapan suatu perkataan hendaklah dengan terang dan jelas, supaya orang yang mendengarkan (mahasiswa) dapat memahami maksud yang disampaikan. Dan apabila dengan ucapan pertamanya belum menjelaskan kepada apa yang dimaksud, maka dosen itu wajib mengulangnya agar mahasiswa tersebut bisa paham dalam pembelajaran yang disampaikan.

Selain itu menguasai struktur dan metode keilmuan yang memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi

bidang studi. Sertifikasi dosen pada hakikatnya untuk meningkatkan kualitas dosen, sehingga membawa perbaikan mutu pendidikan nasional. Hingga saat ini masih sulit dilihat keterkaitan sertifikasi dengan peningkatan mutu dosen. Sangatlah sulit untuk melihat dampak sertifikasi dosen dengan peningkatan mutu pendidikan. Asumsinya, sertifikasi dosen akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, apabila para dosen menggunakan tunjangan profesi untuk pengembangan profesi. Namun, apabila para dosen menggunakan tunjangan profesi untuk kebutuhan konsumtif tentu tidak akan membawa dampak pada perbaikan mutu pendidikan.

Pelaksanaan kuliah dengan baik tentunya tidak dilakukan dengan banyak penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan semula. Kecuali kalau hal itu telah ditentukan secara luwes, seperti misalnya membahas perkembangan mutakhir dalam masyarakat yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

PENUTUP

Sertifikasi dosen pada hakikatnya untuk meningkatkan kualitas dosen, sehingga membawa perbaikan pada mutu pendidikan. Pelaksanaan sertifikasi dosen masih menghadapi berbagai masalah dan memiliki dampak negatif, namun demikian pelaksanaan sertifikasi juga menjanjikan adanya dampak positif terutama peningkatan kinerja dosen dibidang tridarma perguruan tingginya. Demikian penulis sampaikan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. (1990). *Sunan Abu Daud juz 3-4*. Jakarta: Dar Al-Fikr.
- Crosby, P.B. (1997). *Quality is Free*. Newyork: McGraw-Hall.
- Deming, W.E. (1982). *Out Of The Crisis - Quality, Productivity and Competitive Position*. Cambridge University Press.
- <https://tafsirweb.com/11089-surat-al-qalam-ayat-1.html>
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESS University Prees.
- Iskandar, A. (2013). Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspiration*, Vol.3, 37–46.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sawali. <http://sawali.info/2007/12/04/latar-belakang-sertifikasi/>, 30 Oktober 2019
- Tjiptono, Fandy. *Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi offset.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen